

Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan 2023

Ramadhani Yusran^{*1}, Arastika Nanda², Aviva Amalda³, Raihani Luthfia⁴, Rayhan Fadlan⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia
*e-mail: yusranrdy@fis.ump.ac.id¹, arastikananda@gmail.com², @avivaamalda@gmail.com³,
@raihaniluthvia@gmail.com⁴, rahyanfadlan@gmail.com⁵

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang telah menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Stunting menggambarkan kondisi ketidakcukupan pertumbuhan fisik dan kognitif pada anak akibat kekurangan gizi kronis pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di daerah pedesaan seperti Nagari Pariangan. Stunting dapat berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan anak, serta berpotensi menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang pada masa dewasa. Tujuan Pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran gizi yang seimbang dalam pertumbuhan anak dan menerapkan pola makan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi risiko stunting dan menciptakan generasi masa depan yang sehat dan cerdas. Kegiatan penyuluhan melalui sosialisasi diadakan dengan metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pembagian contoh dari makanan yang bergizi seimbang kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang dalam mencegah stunting. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam praktik dan diskusi, kegiatan ini mendorong perubahan perilaku yang positif dalam pola makan dan pengasuhan anak-anak. Seiring berjalannya waktu, diharapkan dampak positif ini akan berkelanjutan dan membantu menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkembang dengan baik.

Kata kunci: Gizi, Kecukupan, Stunting

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that has become a serious concern in many countries, including Indonesia. Stunting describes the condition of insufficient physical and cognitive growth in children due to chronic malnutrition in the first 1,000 days of life. Stunting is a serious public health problem, especially in rural areas such as Nagari Pariangan. Stunting can have a negative impact on children's physical growth and development, and has the potential to cause long-term health problems in adulthood. The purpose of this service is to increase public awareness of the important role of balanced nutrition in child growth and implement a better diet, so as to reduce the risk of stunting and create a healthy and intelligent future generation. Extension activities through socialization are held with methods such as interactive lectures, group discussions, and distribution of examples of nutritionally balanced foods to the community. This community service activity succeeded in increasing public knowledge and awareness about the importance of fulfilling balanced nutrition in preventing stunting. By actively involving participants in practices and discussions, this activity promotes positive behavioral changes in children's eating and parenting patterns. Over time, it is hoped that this positive impact will be sustainable and help create a healthier and well-developed generation.

Keywords: Adequacy, Nutrition, Stunting

1. PENDAHULUAN

Nagari Pariangan merupakan nagari tuo Minangkabau yang terletak di lereng Gunung Marapi, di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Nagari Tuo Pariangan merupakan nagari yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakat Minangkabau. Dalam catatan sejarah yang terekam dalam Tambo Minang menunjukkan bahwa Nagari Pariangan adalah nagari asal suku Minangkabau yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai Tampuk Tangkai Alam Minangkabau. Artinya, nagari ini dipercaya sebagai tempat pertama munculnya kehidupan di alam Minangkabau ratusan tahun silam. Di Nagari

Tuo Pariangan banyak terdapat peninggalan sejarah dari masa lampau yang merupakan bukti-bukti tentang asal mula terbentuknya suku Minangkabau. Berdasarkan survei dari Travel Budget Magazine USA, ada 16 kota terindah di dunia. Salah satunya adalah Nagari Pariangan pada edisi 24 Februari 2012. Nagari Pariangan ditetapkan sebagai salah satu desa terindah di dunia karena keindahan alam dan budayanya. Salah satu kategori yang membuat unggul Nagari Pariangan adalah masih terjaganya indigenous culture. Artinya, dari segi pemeliharaan dan pelestarian budayanya, Nagari Pariangan menjadi yang terbaik diantara desa-desa yang lain. (Krisdianto, Mansur, Fernandes, & Yuni, 2021)

Nagari Pariangan merupakan nagari yang sebagian besar masyarakat nya bekerja di sektor pertanian, yang dimana menghasilkan bahan bahan kebutuhan pokok seperti padi, Umbu-umbian, dan juga sayur-sayuran. Udara yang sejuk dan beriklim tropis menjadikan nagari ini menjadi salah satu penyumbang pangan pokok daerah sumatera barat. Sumber daya alam yang melimpah dan juga air yang tidak hentinya mengalir karena berda di punggung gunung marapi membuat tanahnya subur dan tanaman apapun yang ditanam akan tumbuh dengan baik. Tidak hanya sumber daya alam nya saja yang melimpah tetapi sumber daya manusia nya pun melimpah, sebagian besar dari penduduk nagari pariangan berada dalam tahap usia produktif. penduduk usia tua dengan penduduk usia muda berada di tahap yang seimbang di nagari ini. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas tentunya diperlukan gizi yang mendukung untuk membantu tumbuh kembangnya. (Perkembangan Kabupaten Kependudukan Tanah Datar 2020, 2020)

Kesadaran masyarakat tentang pemenuhan gizi seimbang adalah aspek yang penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup. Edukasi dan informasi yang disampaikan oleh pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat berperan sentral dalam menyebarkan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya konsumsi makanan bergizi. Selain itu, kampanye kesehatan yang terfokus pada gizi dan pola makan yang sehat juga memiliki peran besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Keluarga dan sekolah memainkan peran kunci dalam membentuk kebiasaan makan anak-anak dan memberikan contoh tentang makanan sehat. Jika makanan sehat lebih mudah diakses dan terjangkau, masyarakat akan lebih cenderung memilih opsi makanan yang lebih baik untuk kesehatan mereka. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga efektif dalam membangun kesadaran, melibatkan masyarakat langsung dalam kegiatan edukatif dan pameran kesehatan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pemenuhan gizi seimbang, kita dapat berharap akan terjadi perubahan positif dalam pola makan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pencegahan stunting dalam bebrpa tahun belakang ini telah jadi perhatian pemerintah pusat dn daerah. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah mengupayakan pencegahan stunting melalui berbagai kebijakan. Namun demikian, jumlah penderita stunting belum menurun secara signifikan. Indonesia trmsk slh satu negara dgn jmlh pnderita stunting trtinggi di Asia. Demikian juga, di Provinsi Sumatera Barat jumlah penderita stunting masih tinggi mendekati 20% angka stunting nasional. Fenomena ini, memperlihatkan upaya pencegahan stunting belum optimal dilakukan pemerintah. (Yasri & Yusran, 2022)

Stunting merupakan tinggi badan yang pendek bahkan bisa amat pendek jika dilihat berdasarkan tinggi badan berbanding umur (PB/U) dengan nilai z-score antara -3 SD sampai <-2 SD, sebagai akibat dari malnutrisi kronis pada saat masa pertumbuhan dan perkembangan mulai awal kehidupannya. (Astari Ld dkk, 2005). Masalah anak pendek merupakan cerminan dari keadaan sosial ekonomi masyarakat. Anak usia 1-3 tahun banyak mengalami kejadian stunting disebabkan karena pada usia ini semua jenis makanan yang dia konsumsi tergantung kepada orang tuanya. Kondisi stunting dapat mempunyai resiko mengalami keterlambatan proses perkembangan motorik dan mental, produktivitas dan intelektual yang menurun, peningkatan kesakitan dan kematian, peningkatan resiko penyakit degenerative, obesitas serta lebih beresiko terhadap banyak macam penyakit infeksi (Augraheni, 2012). Dampak lain Stunting menurut Penelitian Picauly dan Mahdalena (2013) Stunting pada anak dapat mengakibatkan penurunan daya produksi di masa dewasa. Anak stunting juga mengalami kesulitan dalam belajar membaca dibandingkan anak normal (Yuningsih, 2022)

Perilaku ibu dan pengasuh sangat menentukan gizi bayi. Bayi membutuhkan makanan khusus sehingga perlu adanya informasi pada ibu tentang penyediaan makanan yang bervariasi, memonitor kebutuhan gizi bayi dan mengkon-sultasikannya ke pelayanan gizi masyarakat. tercapainya keadaan gizi optimal seluruh penduduk yang tercermin dari meningkatnya jumlah keluarga berperilaku gizi seimbang. Ini akan berimplikasi membaiknya status gizi masyarakat. (Nurhayati, Hakimi, & Hartini, 2004)

Anak yang tumbuh dengan gizi seimbang tidak hanya mengalami perkembangan fisik yang optimal, tetapi juga berdampak positif pada kemampuan kognitif dan mental mereka. Pentingnya asupan nutrisi yang tepat dalam tahap-tahap awal kehidupan menciptakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan otak dan kemampuan belajar yang luar biasa pada masa depan si anak. Dalam jangka panjang, anak yang mendapatkan gizi seimbang cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dan potensi belajar yang lebih besar. Mereka mampu menyerap informasi dengan lebih baik, mengembangkan kreativitas, dan memiliki daya ingat yang kuat. Kemampuan kognitif yang optimal ini juga dapat membuka pintu bagi mereka untuk mengejar berbagai peluang pendidikan dan karir di masa depan.

Permasalahannya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat akan keseimbangan gizi anak di Nagari Pariangan. Kegiatan posyandu di kenagarian ini dilakukan secara rutin bahkan pada saat posyandu bidan yang bertugas di puskesmas pembantu di nagari setempat juga memberikan edukasi mengenai gizi yang sehat yang wajib diberikan kepada anak. Melalui angket yang kami ambil kami dapatkan bahwa keinginan orang tua yang hanya memberi makan anak tanpa memikirkan gizi di dalam kandungan makanan tersebut yang menjadi permasalahan di nagari ini. Sehingga kami melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan solusi perbaikan gizi di Nagari ini melalui Sosialisasi akan pentingnya keseimbangan gizi pada anak menarik kami lakukan, melalui program yang kami jalankan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran para orang tua akan penting sekali pemberian kecukupan gizi pada anak dan dapat menurunkan angka stunting di kenagarian Pariangan.

Berkolaborasi dengan pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat Desa BKKBN, Puskesmas Pariangan mengadakan kegiatan pemberian edukasi kepada masyarakat nagari pariangan tentang bagaimana cara mengolah bahan pokok yang ada di sekitar lingkungan menjadi makanan yang menarik bagi si anak dan juga melalui kegiatan ini kami juga memberikan contoh dengan memberikan makanan tambahan bagi anak-anak yang di indikasikan stunting. Menurut pengamatan kami, semua ibu memiliki keinginan untuk memberikan makanan yang bergizi dan cukup terhadap anaknya tetapi ada faktor ekonomi, kreatifitas dan pengetahuan yang belum mumpuni yang terkadang menghambat orang tua untuk memberikan gizi yang cukup terhadap anaknya.

2. METODE

Tempat kegiatan pengabdian ini berada di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Kami melaksanakan pengabdian selama 30 hari, dan terbagi dalam beberapa kelompok dengan tugas pokok dan fungsi yang berbeda. Kami mengadakan kegiatan sosialisasi dan bekerja sama dengan elemen terkait untuk memberikan masyarakat pemahaman tentang pentingnya keseimbangan gizi. Selain itu kami juga menyebarkan angket sebanyak 200 angket yang terbagi di 4 jorong nagari pariangan. Dari angket tersebut kami mendapatkan 20 peserta yang dikategorikan penting untuk mendapatkan pengetahuan dari sosialisasi kami yang berjudul "Nagari Pariangan Menuju Bebas Stunting". Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan pengabdian ini, tujuan utama yang ingin dicapai adalah menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang untuk mencegah stunting pada anak-anak.
- b. Tim pengabdian melakukan identifikasi dengan menyebarkan angket terhadap kelompok sasaran yang akan menjadi fokus dalam sosialisasi ini.

- c. melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi kesehatan setempat, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah yang terlibat dalam program gizi dan kesehatan masyarakat.
- d. Materi sosialisasi akan disusun dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Materi akan mencakup penjelasan tentang definisi stunting, penyebabnya, dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
- e. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pembagian contoh dari makanan yang bergizi seimbang.
- f. melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan sosialisasi dengan mengadakan post-test untuk mengetahui pemahaman peserta setelah penyuluhan mengenai pemenuhan gizi untuk mencegah stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat Nagari Pariangan kami lakukan dimulai dari tanggal 19 Juni 2023 sampai dengan 19 Juli 2023 dan melihat berbagai potensi yang dapat dikembangkan di nagari yang penuh dengan keberagaman budaya tersebut. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang beragam makanan bergizi yang harus dikonsumsi secara rutin dan menciptakan kesadaran akan dampak buruk stunting pada masa depan anak. Dalam melakukan sosialisasi pemenuhan keseimbangan gizi untuk menurunkan angka stunting tim pengabdian masyarakat terbagi atas beberapa kelompok yang memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kegiatan pengabdian ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak jangka panjang dalam masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan tentang gizi dan stunting, diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya pola makan yang seimbang bagi pertumbuhan anak-anak. Langkah ini dapat membantu mencegah kasus stunting dan memastikan anak-anak tumbuh dengan baik.

Tahap kedua dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah identifikasi kelompok sasaran yang akan menjadi fokus dalam sosialisasi yang akan dilakukan. Untuk mencapai hal ini, dilakukan pendekatan dengan menyebarkan angket kepada berbagai kelompok potensial yang menjadi target program. Angket ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi penting mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing kelompok sasaran. Dalam proses identifikasi, kelompok pengabdian masyarakat menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan program serta isu-isu terkait gizi dan stunting. Angket kemudian disebarluaskan secara luas kepada anggota masyarakat yang dianggap berpotensi menjadi kelompok sasaran, seperti ibu-ibu rumah tangga atau kelompok masyarakat dengan akses terbatas terhadap informasi tentang gizi. Kegiatan ini berdampak positif terhadap partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran tentang gizi seimbang, sehingga tercipta perubahan positif dalam pola makan dan kesehatan kelompok sasaran yang menjadi fokus program, dikarenakan pada saat pembagian angket kami juga memberikan pengetahuan mengenai gizi dan pengolahan makanan.



Gambar 1. Pembagian angket kepada masyarakat

Tahap ketiga tim pengabdian melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan instansi kesehatan setempat, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah yang terlibat dalam program gizi dan kesehatan masyarakat. Kolaborasi ini akan memastikan akses ke data dan informasi terkini tentang situasi gizi dan stunting di wilayah tersebut. Tim pengabdian masyarakat mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari puskesmas setempat dan dinas kesehatan untuk berdiskusi tentang program pengabdian dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pertemuan ini, akan dibahas bagaimana pengabdian dapat saling mendukung dengan program kesehatan yang sudah ada, dan bagaimana para pelaku pengabdian dapat berkontribusi dalam memperkuat upaya kesehatan masyarakat yang sedang berjalan. Dan juga berkomunikasi dengan pihak Pemberdayaan Masyarakat Desa BKKBN untuk mengetahui data dan informasi terkait kondisi sosial dan kesehatan di desa Pariangan. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga ini akan membantu mengidentifikasi kelompok sasaran yang tepat dan mengarahkan program pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui upaya kolaborasi dan kerjasama yang intensif dengan berbagai instansi dan lembaga terkait, kegiatan pengabdian ini mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam pemberian pemahaman kepada instansi terkait mengenai apa yang dibutuhkan dari Nagari tempat Pengabdian yang kami lakukan seperti kesadaran dan pemahaman gizi seimbang sehingga instansi terkait langsung melakukan koordinasi dengan berbagai kader dengan mengadakan rapat membahas mengenai kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2. Diskusi bersama Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa BKKBN

Penyuluhan diselenggarakan di aula atau ruang pertemuan lantai 2 di Komplek Kantor Wali Nagari Pariangan itu dihadiri juga oleh para perangkat Nagari dan tokoh masyarakat setempat serta Wali Nagari Pariangan, yaitu bapak Edison. S.H. kami juga berkoordinasi dengan Puskesmas setempat dan mendatangkan narasumber untuk memberikan informasi terkait penyuluhan yang diadakan. Narasumber pertama menjelaskan secara mendalam tentang apa itu stunting. Stunting merupakan kondisi saat anak mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat, biasanya ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata anak seusianya. Penjelasan ini akan membantu masyarakat memahami karakteristik dan indikator stunting sehingga mereka dapat mengenali dan menyadari pentingnya pencegahan stunting. Narasumber akan menjelaskan dampak buruk stunting pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting dapat berdampak negatif pada kognisi, kecerdasan, dan kemampuan belajar anak ketika mereka tumbuh dewasa. Penjelasan ini akan menggambarkan betapa pentingnya pencegahan stunting untuk memberikan anak kesempatan terbaik dalam tumbuh dan berkembang secara optimal. Melalui penjelasan dari materi yang diberikan narasumber masyarakat tampak antusias dengan bertanya lebih detail mengenai apa dan bagaimana bisa mencapai kecukupan gizi pada anak mereka karena selama ini minim nya pengetahuan yang mereka miliki.



Gambar 3. Penyampaian Materi dari Narasumber 1

Selanjutnya narasumber dari Dinas Kesehatan membahas makanan-makanan yang mengandung nutrisi penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Narasumber mengenalkan jenis-jenis makanan yang kaya akan protein, karbohidrat, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang diperlukan oleh tubuh anak-anak. Informasi ini akan membantu masyarakat dalam menyusun menu makanan yang seimbang dan bergizi bagi anak-anak. Narasumber juga memberikan panduan tentang cara mengolah makanan yang baik untuk mempertahankan kandungan nutrisi dan menghindari kehilangan nutrisi penting. Metode memasak yang tepat akan membantu masyarakat dalam menyajikan hidangan yang lezat dan bergizi untuk anak-anak.



Gambar 4. Penyelenggaraan sosialisasi dengan masyarakat setempat

Tahap kelima, Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pembagian contoh dari makanan yang bergizi seimbang. Para narasumber akan menyampaikan materi tentang definisi stunting, penyebabnya, dampaknya, dan pentingnya pemenuhan gizi seimbang melalui diskusi interaktif. Dalam sosialisasi ini, akan ada ruang untuk pertanyaan dan diskusi agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, kami juga membagikan contoh-contoh makanan yang sehat dan bergizi kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata tentang makanan yang tepat untuk dikonsumsi dan bagaimana menyajikannya dengan variasi yang menarik. Observasi partisipatif mengungkapkan bahwa masyarakat terlibat aktif dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berbagi pengalaman selama kegiatan sosialisasi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang dan stunting setelah kegiatan sosialisasi. Skor rata-rata pada post-test lebih tinggi daripada pre-test.



Gambar 5. Pembagian Contoh Makanan Bergizi kepada masyarakat

Kegiatan diakhiri dengan tahap monitoring dan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi. Para peserta sosialisasi diberikan post-test setelah sosialisasi selesai. Post-test ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan dalam sosialisasi. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang definisi stunting, penyebabnya, dampaknya, dan pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi yang komprehensif, kami dapat memastikan bahwa kegiatan sosialisasi telah mencapai tujuannya dan memberikan dampak yang positif pada pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi untuk mencegah stunting. Evaluasi ini juga akan membantu dalam pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih baik dan efektif di masa yang akan datang. Hasil monitoring dan evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang pemenuhan gizi untuk mencegah stunting telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Meskipun terdapat variasi dalam peningkatan pemahaman, umumnya peserta merasa puas dengan kegiatan ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi seimbang, diharapkan peserta dapat membantu menyebarkan informasi ini lebih lanjut dan mendorong perubahan positif dalam pola makan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 1. Pendapat Responden Terhadap Pemahaman Gizi dan Stunting

Heading	Kurang	baik	Sangat baik
Pengetahuan stunting	80%		
Kreatifitas pengolahan makanan		60%	
Pengetahuan gizi	60%		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Nagari Pariangan (80%) tidak mengetahui apa itu stunting atau memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang masalah ini. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan di antara masyarakat terkait stunting, yang merupakan masalah serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pemahaman tentang stunting dapat menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah ini. Meskipun pengetahuan tentang stunting rendah, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat kreativitas yang cukup tinggi terhadap pengolahan makanan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengolah makanan dengan cara yang sehat dan kreatif untuk memastikan pemenuhan gizi yang baik. Hal ini dapat menjadi titik awal yang positif dalam upaya meningkatkan gizi seimbang di kalangan masyarakat. Meskipun masyarakat menunjukkan kreativitas dalam pengolahan makanan, hasil pengolahan data juga mengungkapkan bahwa kendala ekonomi menjadi faktor pembatas dalam upaya pemenuhan gizi. Keterbatasan sumber daya ekonomi membuat sebagian masyarakat sulit untuk mendapatkan makanan bergizi yang cukup, terutama untuk anak-anak. Hal ini dapat menjadi faktor yang memperburuk masalah stunting di Nagari Pariangan.

4. KESIMPULAN

Mayoritas masyarakat di Nagari Pariangan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah bahkan tidak mengetahui tentang stunting. Hal ini menjadi perhatian serius, karena pengetahuan yang rendah dapat menyulitkan upaya pencegahan dan penanganan stunting secara efektif. Oleh karena itu, upaya edukasi lebih lanjut tentang stunting perlu diintensifkan agar masyarakat dapat lebih sadar akan dampak dan pentingnya masalah gizi kronis ini. Potensi yang besar untuk memperbaiki pola makan dan memastikan pemenuhan gizi yang lebih baik melalui pendekatan inovatif dalam mengolah makanan bergizi di nagari ini. Dukungan dan pendampingan lebih lanjut terhadap inisiatif kreatif ini dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan gizi seimbang di kalangan masyarakat. Salah satu halangan utama dalam pemenuhan gizi yang ditemui adalah kendala ekonomi, Keterbatasan sumber daya ekonomi membuat sebagian masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan bergizi, terutama untuk anak-anak. Edukasi dan kampanye yang tepat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting. Selain itu, kreativitas masyarakat dalam pengolahan makanan menjadi aset yang harus dimaksimalkan dalam upaya memastikan pemenuhan gizi yang baik. Namun, kendala ekonomi menjadi tantangan nyata yang harus diatasi dengan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua masyarakat Nagari Pariangan atas partisipasi dan dukungan yang luar biasa selama proses pengabdian masyarakat ini sehingga berbagai kegiatan yang kami jalankan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., Yusran, R., Alhadi, Z., & Malau, H. (n.d.). Dinamika Pelaksanaan Kebijakan Keamanan Pangan Lokal Dalam Pencegahan Stunting . *Journal of Civic Education*. Retrieved from <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/825>
- Fathurohman, M., Setiani, A., Sasila, I., Setiawan, I. D., Nurjannah, N., Nurlita, ... Pratita, A. T. (2023). Peningkatan Keseimbangan Gizi Dalam Pencegahan Stunting Dengan Produk Modifikasi Pangan Fungsional. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/15979>
- Fauziah, I., & Krianto, T. (2022). Pengaruh Budaya Pangan Lokal Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Balita Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Retrieved from jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7239/4599
- Krisdianto, B. F., Mansur, A. R., Fernandes, F., & Yuni, A. R. (2021). Optimalisasi Potensi Desa Terindah di Dunia Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat Nagari Pariangan dalam Penerapan Protokol Kesehatan dan Pemberdayaan Koperasi. *Warta Pengabdian Andalas*, 28. Retrieved from eSearchgate.net/publication/362047119_Optimalisasi_Potensi_Desa_Wisata_Nagari_Pariangan_Desa_Terindah_di_Dunia_Melalui_Peningkatan_Kesadaran_Masyarakat_Dalam_Penerapan_Protokol_Kesehatan_Dan_Berkoperasi
- Nenu, P., Ngura, E. T., & Laba Laksana, D. N. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi Untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Early Childhood*. Retrieved from <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1318/1651>
- Nurhayati, I., Hakimi, M., & Hartini, T. S. (2004). Hubungan Kesadaran Gizi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Bawah Dua Tahun di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Neliti*. Retrieved from

<https://media.neliti.com/media/publications-test/155828-hubungan-kesadaran-gizi-keluarga-dengan-f5fb1527.pdf>

- Perkembangan Kabupaten Kependudukan Tanah Datar 2020*. (2020). Retrieved from dukcapil Tanah Datar: <https://dukcapil.tanahdatar.go.id/wp-content/uploads/profil-bangduk-tanah-datar-2020.pdf>
- Permatasari, T. A., Chadirin, Y., Yuliani, T. S., & Koswara, S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortifikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMT/article/view/9804>
- Rahmawati, S., Wulan, A. J., & Utami, N. (2021). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi(MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai*. Retrieved from <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/2953>
- Saleh, A. S., Hasan, T., & Kaltsum, U. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegah Stunting. *Ahmar Metakarya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Retrieved from <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM/article/view/129>
- Yasri, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi Program Laskar Nagari Peduli Pangan dan Gizi(LNPPG) Dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Padang Pariangan. *Journal of Public Administration Studies*. Retrieved from file:///C:/Users/HP/Downloads/4.%20(2).pdf
- Yuningsih. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9. Retrieved from <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/1845>

Halaman Ini Dikosongkan